PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)

THE INFLUENCE TAXPAYER AWARENESS AND SELF ASSESSMENT SYSTEM OF TAX ON TAX COMPLIANCE

(Survey On Individual Taxpayers In Pratama Tax Office Bandung Karees)

Susanti Utami Marjuki
21110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

This research was conducted at the Tax Office Primary Karees Bandung. The phenomenon that happens is a lot of individual taxpayers who report tax return, the taxpayer awareness there are some taxpayers who are not yet aware of the tax due to the lack of tax provisions, Self Assessment System many taxpayers are still frequently make mistakes in the calculation of taxes because they feel difficulty in calculating the tax itself.

The method used in this research is descriptive and verification methods. Unit test statistic used is to design a model strukural, designing measurement model, construct a path diagram, model fit test, compatibility test structural models and hypotheses using SmartPLS 2.0 software.

The results of this study indicate that the taxpayer awareness and self-assessment system significantly positive effect on tax compliance in Bandung Karees.

Keywords: Taxpayer Awareness, Self Assessment System and Taxpayer Compliance

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh negara terhadap warga negarannya, berdasarkan undang-undang yang berlaku dimana atas pungutan tersebut negara tidak memberikan secara langsung kepada pembayar pajak (Cindy Jotopurnomo:2013). Pada umumnya pendapatan negara merupakan sumber utama belanja negara disamping komponen pembiayaan APBN yang meliputi penerimaan pajak (Cindy Jotopurnomo:2013).

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting di seluruh dunia, baik bagi negara maju maupun negara berkembang, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelapan, penyelundupan dan pelalaian pajak (Siti Kurnia, 2010:140). Yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang (Siti Kurnia, 2010:140).

Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya (Siti Kurnia, 2010:137). Karena sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan itu dilakukan oleh wajib pajak (Siti Kurnia, 2010:137).

Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan (Ikhsan Budi:2007). Sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan posisi strategis dalam peningkatan penerimaan (Ikhsan Budi:2007). Dan kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia, 2010:138).

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, menghargai dan menanti ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesanggupan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Suryadi:2006). Meningkatkan kesadaran akan menumbuhkan motivasi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Suryadi:2006).

Kesadaran wajib pajak akan meningkatkan bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak, dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak (Siti Kurnia, 2010:141).

Pada kenyataannya kesadaran akan pentingnya membayar pajak negara sangat kurang sehingga masyarakat cenderung membayar pajak kurang dari yang seharusnya dan mereka selalu berusaha untuk menghindari pajak, sehingga aparat pemerintah perlu berusaha untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat sehingga penerimaan pajak akan sesuai dengan yang seharusnya (Ikhsan Budi:2007). Kesadaran wajib pajak untuk menghitung, memotong, menyetor, dan melaporkan kewajiban pajaknya akan mempengaruhi jumlah penerimaan pajak, semakin besarnya peranan pajak dalam pembangunan menjadi perhatian semua pihak, karena tingginya pajak menunjukkan kemampuan kemandirian bangsa dalam membiayai pembangunan dari seluruh komponen bangsa, sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan posisi strategis dalam peningkatan penerimaan pajak (Ikhsan Budi R:2007).

Kesadaran dan kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan saksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan dan pelayanan kepada wajib pajak selaku pihak pemberi dana bagi negara dalam hal membayar pajak (Siti Kurnia, 2010:141). Disamping itu juga tergantung pada kemauan wajib pajak juga, sampai sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan (Siti Kurnia, 2010:142).

Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan merupakan tulang punggung dari *Self Assessment system (*Harahap, 2004:43). Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan cermin dari pelaksanaan *self assessment system* yang berlaku di Indonesia (Harahap, 2004:43). Tata cara pemungutan pajak dengan *self assessment system* berhasil dengan baik jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan disiplin pajak yang tinggi, dimana ciri-ciri *Self Assessment System* adalah adannya kepastian hukum, sederhana penghitungannya, mudah pelaksanaannya, lebih adil dan merata, dan perhitungan pajak dilakukan oleh wajib pajak (Siti Kurnia, 2010:102).

Dalam sistem *Self Assessment*, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan sendiri pajak yang terutang dan kemudian melunasinya serta melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat ia terdaftar, sehingga perubahan sistem pemungutan pajak tersebut di atas, meletakan peran serta masyarakat wajib pajak menjadi sangat penting dan penentu di dalam menopang pembiayaan pembangunan dan jalannya melalui pembayaran pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:102).

Self Assessment System diberlakukan untuk memberikan kepercayaan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam menyetorkan pajaknnya (Rimsky K.Judisseno dalam Siti Kurnia, 2010:102). Konsekuensinya masyarakat harus benar-benar mengetahui tata cara perhitungan pajak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan perpajakan (Rimsky K.Judisseno dalam Siti Kurnia, 2010:102).

Self Assessment System menyebabkan wajib pajak mendaftarkan beban berat karena semua aktivitas pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan oleh wajib pajak (Siti Kurnia, 2010:102). Wajib pajak harus melaporkan semua informasi yang relevan dalam SPT, menghitung dasar pengenaan pajak, menghitung jumlah pajak terutang, menyetorkan jumlah pajak terutang, karena menuntun kepatuhan secara sukarela dari wajib pajak maka sistem ini juga akan menimbulkan peluang besar bagi wajib pajak, penggelapan jumlah pajak yang harusnya dibayarkan (Siti Kurnia, 2010:102).

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetor kembali Surat Pemberitahuan (SPT), dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan (Chaizi Nasucha, 2004:9).

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keiinginan untuk memahami kewajiban untuk membayar pajaknya (Asri: 2009).

Sistem pemungutan pajak yang menggunakan *Self Assessment System* memberikan peranan aktif wajib pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkannya sendiri, dan melaporkan SPT sendiri (Siti Kurnia, 2010:142). Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya (Siti Kurnia, 2010:142).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak masih sangat rendah.
2. *Self Assessment System* masih tak berjalan dengan baik dalam perhitungan dan menentukan besaran pajaknya.
3. Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT masih sangat rendah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Seberapa Besar Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak dan Wajib Pajak
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Bagi Pihak Lain
   Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Sebagai referensi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmatu (2005:103) mendefinisikan kesadaran wajib pajak adalah menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar.

2.1.1.1 Sikap Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmantu (2005:103), menyatakan bahwa kesadran wajib pajak sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara

2.1.2 Self Assessment System

Menurut Siti Resmi (2003:10), mendefinisikan *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

2.1.2.1 Kewajiban Wajib Pajak Dalam *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia (2010:103) kewajiban wajib pajak dalam *self assesment system* adalah sebagai berikut :

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak
   Wajib pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak, dan dapat melalui e-register (media elektronik on-line) untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
   Fungsi NPWP adalah :
   1. Sebagai sarana dalam administrasi perpajakan
   2. Sebagai identitas wajib pajak
   3. Menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan pengawasan administrasi.
   4. Dicantumkan dalam setiap dokumen perpajakan.
2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak
   Menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya. Sedangkan memperhitungkan adalah mengurangi pajak yang terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak *(prepayment).*
3. Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak
   1. Membayar pajak sendiri yang terutang: angsuran PPh pasal 25 tiap bulan, pelunasan PPh pasal 29 pada akhir tahun.
   2. Melalui pemotongan dan pemungutan pihak lain (PPh pasal 4 (2), PPh pasal 25, PPh pasal 21, 22, 23, dan 26. Pihak lain di sini berupa:
      1. Pemberi penghasilan
      2. Pemberi kerja
      3. Pihak lain yang ditunjuk atau ditetapkan oleh pemerintah

3. Pemungutan PPN oleh pihak penjual atau oleh pihak yang ditunjuk pemerintah.
4. Pembayaran pajak-pajak lainnya; PBB, BPHTB, Bea Materai.

4. Pelaporan dilakukan Wajib Pajak

Surat Pemberitahuan (SPT) mempunyai fungsi sebagai suatu sarana bagi Wajib Pajak di dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.Selain itu Surat Pemberitahuan berfungsi untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak baik yang dilakukan wajib pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan pajak yang telah dilakukan.

Pelaporan pajak disampaikan ke KPP atau KP4 di mana Wajib Pajak terdaftar. SPT dapat dibedakan sebagai berikut :

1. SPT masa, yaitu SPT yang digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran pajak bulanan. SPT Masa PPh pasal 21, 22, 23, 25, 26, PPN dan PPnBM.
2. SPT Tahunan yaitu SPT yang digunakan untuk pelaporan tahunan. SPT Tahunan Badan, Orang Pribadi, Pasal 21.

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139), mendefinisikan kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan pelaksanaan perundang-undangan dan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

2.1.3.1 Macam-Macam Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:139), kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali SPT.
3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang artinya bahwa semakin wajib pajak memiliki kesadaran pajak yang tinggi akan mengerti fungsi dan manfaat pajak, baik mengerti untuk masyarakat maupun diri pribadi, sehingga wajib pajak akan sukarela membayar pajak tanpa adanya paksaan. Sehingga, akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Siti Musyarofah dan Adi Purnomi, 2008).

Kesadaran berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi cenderung meningkat (Alifa Nur Rohmawati dan Ni Ketut Rasmini, 2012).

Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin 2004:34).

2.2.2 Pengaruh Self Assessment System Terhadaap Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela *(voluntary of compliance)* merupakan tulang punggung sistem *self assessment system*, dimana wajib pajak bertanggungjawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajak tersebut (Machfud Sidik dalam Siti Kurnia 2010:137).

Menyatakan bahwa secara teoritis dapat dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya kepatuhan wajib pajak tergantung kepada *self assessment system* (Yulianto 2009).

Jika *Self Assessment System* tersebut dilaksanakan dengan baik, maka diyakini akan meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak di dalam pemenuhan kewajiban dan hak di bidang perpajakan secara otomatis (Jhon Hutagaol 2007:3)

Berlandaskan pada teori-teori dan pendapat para ahli, maka dibuat paradigma yang disajikan sebagai berikut:

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_0 : Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

H_1 : *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Berdasarkan definisi objek penelitian, maka yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, *Self Assessment System* dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2012:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan**.**

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh kesadaran wajib pajak dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X). Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kesadaran wajib pajak dan *self assessment system.*
2. Variabel Dependen (Y). Data yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono (2010:2) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) adalah derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

3.5.3 Uji MSI

Uji MSI, Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati (2010:47) data ordinal ke interval adalah data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*".

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini dalah wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebanyak 107.562 orang.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut *sampling purposive* menurut Sugiyono (2011:126) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Karees sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili wajib pajak yang ada di KPP Pratama Bandung Karees, karena datanya pun diambil secara *random*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \longrightarrow n = \frac{107.562}{(1 + 107.562 \times 0{,}10^2)}$$
$$n = 99{,}9$$
$$= 100$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% .

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengandua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengancara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperolehdengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait .
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftarpertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengancara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2009:14) adalah metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.
   Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
   a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
   b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
   c. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
   d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
   e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

2. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *Smart PLS 2.0*.

Langkah-langkah dalam metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural

Inner model yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory.*

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5. Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85) adalah Nilai γ, s dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Uji Kecocokan model pengukuran (*Outer Model), u*ji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).
b. Uji kecocokan model structural *(Inner model)*, *Goodness Of Fit Indeks (GFI)* adalah Indeks yang mnggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya.
c. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan, uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF).

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, makadalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan H0 dan H1
   Pada prinsipnya penentuan H0 dan H1 ini bertujuan untuk menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang kita peroleh dari semple penelitian.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
   Tingkat signifikasi adalah peluang kesalahan menolak hipotesis yang benar. Jika dikatakan α =5%, berarti resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Semakin kecil α, berarti semakin kecil resiko menolak hipotesis yang ternyata benar.
3. Tentukan kriteria uji yang di pakai
   Tolak H0 jika t hitung (nilai yang diperoleh dari perhitungan uji t) lebih besar dari t tabel (nilai yang diperoleh dari tabel t). Terima dalam hal lainnya (artinya jika ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel maka kita akan menerima H0)
4. Menentukan uji statistik yang dipakai
5. Menghitung nilai statistik uji
6. Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria uji.

IV Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil data kuesioner yang diberikan kepada 100 orang responden wajib pajak orang pribadi pada KPP Karees dan dilengkapi dengan hasil wawancara dan sumber lainnya yang mendukung analisa hasil penelitian yang dilakukan.

4.1.1 Karateristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada **Tabel 4.1** adalah pria sebanyak 65 orang dan wanita sebanyak 21. Sedangkan bkarakteristik berdasarkan pendidikan pada **Tabel 4.2** adalah SMA 20 orang, D3 22 orang S1 50 orang dan S2 8 orang.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Tanggapan Responden Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Total skor tanggapan responden untuk 4 indikator kebijakan pajak pada **Tabel 4.3** diperoleh sebesar 1540 (77,00%) berada pada rentang interval antara 68%-84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, berada dalam kategori baik, artinya kesadaran wajib pajak sudah optimal dalam kepatuhan wajib pajak.

4.1.2.2 Tanggapan Responden *Self Assessment System* (X_2)

Total skor tanggapan responden untuk 4 indikator pengetahuan pajak pada **Tabel 4.4** diperoleh sebesar 1911 (76,44%) berada pada rentang interval antara 68%-84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self assessment system* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, berada dalam kategori baik, artinya kesadaran wajib pajak sudah optimal dalam kepatuhan wajib pajak.

4.1.2.3 Tanggapan Responden Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Total skor tanggapan responden atas 4 indikator yang membentuk kepatuhan pajak pada **Tabel 4.5** sebesar 1911 (76,44%) berada pada rentang interval antara 68%-84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, berada dalam kategori baik, artinya kepatuhan wajib pajak sudah optimal.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Self Assessment System Terhadap Kepatuha Wajib Pajak

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan pajak dan tingkat pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak peneliti mengunakan *Structural Equation Modelling* (*SEM*) pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

Pada **Gambar 4.1** model persamaan struktural untuk pengaruh kesadaran wajib pajak dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}316\ X_1 + 0{,}229\ X_2 + 0{,}774$$

4.1.3.2 Pengujian Model Pengukuran

1. Variabel Laten Kesadaran Wajib Pajak

Bobot faktor pada **Tabel 4.6** yang paling besar diantara 5 indikator variabel laten kesadaran wajib pajak (X_1), X_3 (Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten kesadaran wajib pajak disusul kemudian X_2 (Mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan) dan X_1 (Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan) Sebaliknya indikator X_4 (Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Kesadaran Wajib Pajak.

2. Variabel Laten *Self Assessment System*

Bobot faktor pada **Tabel 4.7** yang paling besar diantara 4 indikator variabel laten *self assessment system* (X_2), X_1 (Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten *Self Assessment System* disusul kemudian X_3 (Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak) dan X_4 (Pelaporan sendiri oleh wajib pajak). Sebaliknya indikator X_2 (Menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten *Self Assessment System.*

3. Variabel Laten Kepatuhan Wajib Pajak

Bobot faktor pada **Tabel 4.8** yang paling besar diantara 4 indikator variabel Kepatuhan Pajak (Y), X_4 (Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak disusul kemudian X_2 (Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dan X_1 (Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri). Sebaliknya indikator X_3 (Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak.

4.1.3.3 Pengukuran Model Struktural

Ukuran yang digunakan dalam menguji model struktural yang diperoleh dalam *Struktural Equation Modelling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* adalah *convergent validity, discriminan validity,* dan *composite reliability*. Hasil penilaian untuk model pengaruh implementasi kebijakan pajak dan tingkat pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak adalah sebagai berikut :

1. *Convergent Validiti*

Hasil perhitungan Nilai *Convergent validity* untuk ketiga variabel laten dalam model yang diteliti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Nilai *Convergent validity* Variabel Kesadaran Wajib Pajak, Self Assessment System dan Kepatuhan Pajak

2. *Discriminan Validity*

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakan dengan konstruk yang lainnya. Untuk konstruk yang digunakan sebagai variabel yang dihipotesiskan, diperoleh *Discriminan validity* berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai berikut :

Tabel 4.10
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Variabel Laten

3. *Composite Reliablity*

Untuk ketiga konstruk yang digunakan sebagai variabel yang dihipotesiskan yaitu kebijakan pajak, pengetahuan pajak dan kepatuhan pajak diperoleh Nilai *Composite Reliability* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai *Composite Reliability* Variabel Laten

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.12
Uji Signifikan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar (0,316 × 0,316 × 100%) = 9,98%. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak secara

tidak langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena adanya hubungan dengan Pengetahuan Pajak adalah sebesar (0,316 x 0,508 x 0,229 x100%) = 3,67%. Jadi besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 13,65%.

2. Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh *Self Assessment System* secara langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar (0,229 × 0,229 × 100%) = 5,24%. Pengaruh Pengetahuan Pajak secara tidak langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena adanya hubungan dengan Kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar (0,229 × 0,508 × 0,316 × 100%) = 3,67%. Jadi besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 8,91%

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,779 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Penelitian dilapangan, diperoleh dari hasil peritungan korelasi antar variabel laten sebesar 0,433 dan nilai koefisien determinasi sebesar 13,65%, artinya hal tersebut mengindikasikan bahwakontruk yang terbentuk memiliki tingkat keeratan korelasi yang rendah. Kesadaran wajib pajak sebesar 13,65% terhadap kepatuhan wajib pajak dan sisanya *gap* sebesar 86,35% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti presepsi wajib pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Penyuluhan Wajib Pajak dan karakteristik wajib pajak.

4.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,186 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya *Self Assessment System* berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Penelitian dilapangan, diperoleh dari hasil peritungan korelasi antar variabel laten sebesar 0,577 dan nilai koefisien determinasi sebesar 8,91%, artinya hal tersebut mengindikasikan bahwa konstruk yang terbentuk memiliki tingkat keeratan korelasi yang rendah. Menunjukan bahwa *Self Assessment System* yang optimalkan diikuti dengan kepatuhan wajib pajak yang tinggi dan *Self Assessment System* sebesar 8,91% terhadap kepatuhan wajib pajak. Sisanya sebesar 91,09% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kewajiban menyelenggarakan pembukuan, kewajiban membayar sendiri pajak terutang dan kewajiban menyampaikan surat pemberitahuan.

v. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Kesadaran Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Bandung Karees, artinya semakin baik kesadaran wajib pajak tersebut mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Tapi masih ada wajib pajak yang belum sadar dalam membayar pajaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ketentuan perpajakan.

2. *Self Assessment System* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Bandung Karees, artinya semakin baik *Self Assessment System* itu akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. jika dilihat dari hasil tanggapan responden mengenai variabel *Self Assessment System* masih kurang, karena masih banyak wajib pajak yang masih mengalami kesalahan dalam penghitungan pajak dan menentukan besaran pajaknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada wajib pajak dan pegawai sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada wajib pajak mengenai tata cara dan peraturan perpajakan sehingga tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak semakin baik dan wajib pajak akan sadar dalam pentingnya membayar pajak dan fungsi pajak dalam pembiayaan negara.
2. Untuk meningkatkan *Self Assessment System* dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi yang lebih baik lagi kepada wajib pajak mengenai tata cara pengisian SPT, menghitung jumlah pajak, melaporkan pajak terutang dan membayar pajaknya dengan baik dan benar sehingga wajib pajak tidak akan salah lagi dalam menentukan jumlah pajak dan besaran pajak yang akan dibayar.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dan *Self Assessment System.*

DAFTAR PUSTAKA

Agus Martowardojo. “Baru 7% Masyarakat yang Sadar Pajak”. www.okezone.com. Diakses pada 2011. http://economy.okezone.com/read/2011/09/30/20/508977/menkeu-baru-7-masyarakat-yang-sadar-pajak

Agus Martowardojo.2012. Kejar Setoran Rp 1.178 Triliun, Agus Marto Seret Wajib Pajak 'Bandel' http://finance.detik.com/read/2012/08/17/102342/1993894/4/kejar-setoran-rp-1178-triliun-agus-marto-seret-wajib-pajak-bandel

Agus Purworo. 2007. *Panduan Laroratorium Staistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo.

Ahmad Heryawan. 2012. *Kepatuhan pajak di Jabar 45 persen*. Diakses 3 Mei 2013 dari: www.tempo.com http://www.tempo.co/read/news/2012/03/06/090388297/Pembayar-Pajak-di-Jawa-Barat-Hanya-45-Persen

Alifa Nur Rohmawati, Ni Ketut Rasmini. Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Sipta.

Chaizi Nasucha. 2004. *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana

Cindy Jotopurnomo, Yenni Mangoting. 2013. Pengaruh kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. Vol. 1 . No.1.

Farrisa Tantry, Siti Khairani. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerapan *Self Assessment System* pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat

Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York : McGraw Hall.

Hair, J.F. Jr. , Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 1998. Multivariate Data Analysis, (5th Edition). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Hair et al. 1995. Multivariate Data Analysis, (5th Edition). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Husein Umar. 2005. *Riset SDM dalam Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Irianto, S. E. 2005. *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.

Imam Ghozal, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.*

John Hutagaol,Wing Wahyu Winarno, Arya Pradipta. 2007. *Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.* Jurnal Akuntabilitas. Vol. 6 . No.2. ISSN 1412-0240

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu- Isu Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Keputusan Mentri Keuangan No 235/KMK.03/2003.

Manik Asri, Wuri. 2009. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Yogyakarta: Cv Andi

Nur Indriatono dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

R, Ikhsan. 2007. Kajian Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik,3(3),*288-310.

Safri Nurmantu. 2005. *Dasar-dasar Perpajakan*. Jakarta: Kelompok Yayasan Obor.

Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Simon James. Journal of Finance and Management in Public Services. Volume 2 Number 2

Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu

_____. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Musyarofah, Adi Purnomo. 2008. Pengaruh kesadaran dan persepsi Tentang Sanksi dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis & Sektor Publik. Vol. 5 . No.1. ISSN 1829-9857

Siti Resmi. 2003. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Sony Devano, Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan : Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sri Rustiyaningsih. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kewajiban Wajib Pajak.* Widya Warta No.02 Tahun xxxv. ISSN 0854-1981

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

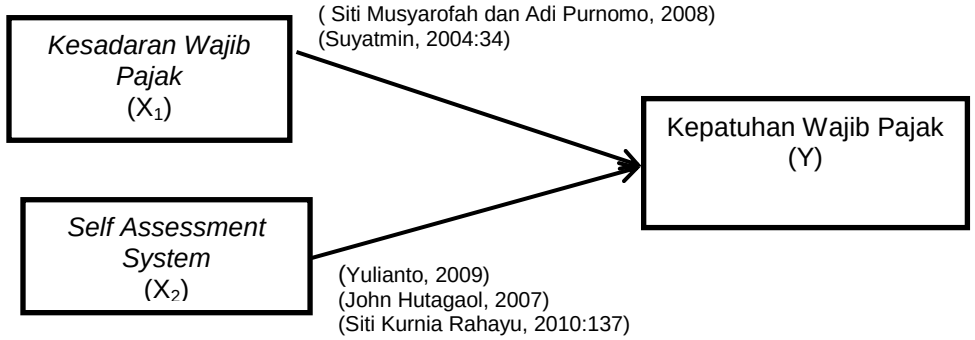
Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Sipta.

Suryadi. 2006. Model Hubungan kausal kesadaran, pelayanan, kepatuhan wajib pajak dan pengaruhnya terhadap kinerja penerimaan pajak. Jurnal Vol.4 No.1, April 2006.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.
Suyatmin. 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta.* Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains AkuntansiUniversitas Diponegoro.
Tarjo, Indra Kusumawati. 2006. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi Di Bangkalan*.Jaai Volume 10 No. 1, Juni 2006: 101 – 120.
Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 4 April 2014.
Umi Narimawati, 2008. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi: Genesis.
_____, 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi: Genesis.
Umar Sekaran. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
Yulianto. 2009. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*.

Lampiran



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Metode penelitian	**Metode Pengumpulan data**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Deskriptif& verifikatif*	*Explanatory Survey*	Wajib PajakOrang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Deskriptif& verifikatif*	*Explanatory Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala	Item
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar (Safri Numatu, 2005:103)	1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara. (Safri Nurmantu 2005:103)	Ordinal	1 2 3 4
Self Assessment	*Self Assessment System*, suatu	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak		5

System (X_2)	sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. (Siti Resmi 2003:10)	2. Menghitung pajak sendiri oleh wajib pajak. 3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak. 4. Pelaporan sendiri oleh wajib pajak. (Siti Kurnia Rahayu, 2010:103)	Ordinal	6-7 8 9
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. (Siti Kurnia, 2010:139)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT). 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. (Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia, 2010:139)	Ordinal	10-11 12-13 14-15 16-17